

Pengaruh Kompetensi SDM Dan Manajemen Diri Terhadap Kemandirian Solopreneur Gen Z Dengan Dukungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stmb Multismart Medan)

The Influence Of Human Resource Competence And Self-Management On Gen Z Solopreneurial Independence: The Moderating Role Of Family Support (A Study Of Stmb Multismart Medan Students)

Leony Hoki^a, Michael Novranda Surbakti^b, Gerry Steven^c

Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan
Rekayasa Teknologi^{a,b,c}
gerrysteven2005@gmail.com^a

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of human resource competence and self-management on the independence of Gen Z solopreneurs with family support as a moderating variable. The research methodology used is a quantitative descriptive method. The type of data used in this study is quantitative data, namely data obtained in the form of numbers or figures. The data sources consist of primary and secondary data. Primary data were obtained through the distribution of questionnaires to respondents, while secondary data were obtained from data and literature related to the issues discussed. The population of this study consisted of 213 students of STMB Multismart Medan. The sampling technique used was simple random sampling with the Slovin formula and a 5% error rate, resulting in a sample of 139 respondents. The results of the study indicate that human resource competence and self-management have a positive and significant effect on solopreneur independence, both partially and simultaneously. This shows that abilities, knowledge, skills, and the ability to manage oneself and time can increase independence in running a business. The influence of these two variables on solopreneur independence is 50.2%, while the remaining 49.8% is influenced by other factors outside this study. In addition, family support is able to moderate the relationship between human resource competence and solopreneur independence by strengthening its influence, but it is not able to moderate the relationship between self-management and solopreneur independence because it is more influenced by internal individual factors.

Keywords: Human Resource Competence, Self-Management, Solopreneur Independence, Family Support

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM dan manajemen diri terhadap kemandirian solopreneur Gen Z dengan dukungan keluarga sebagai variabel moderasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka atau bilangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden, data sekunder diperoleh dari data dan literatur yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas. Populasi penelitian ini berjumlah 213 mahasiswa STMB Multismart Medan. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 139 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan manajemen diri berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemandirian solopreneur, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mengatur diri dan waktu mampu meningkatkan kemandirian dalam menjalankan usaha. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kemandirian solopreneur adalah sebesar 50,2%, sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, dukungan keluarga mampu memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan kemandirian solopreneur dengan memperkuat pengaruhnya, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen diri dan kemandirian solopreneur karena lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu.

Kata Kunci: Kompetensi SDM, Manajemen Diri, Kemandirian Solopreneur, Dukungan Keluarga

1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis digital di Indonesia telah memberikan perubahan besar dalam cara kerja dan berwirausaha. Pola kerja tradisional yang bergantung pada pekerjaan tetap mulai berubah menjadi kerja mandiri yang menggunakan teknologi digital. Perubahan ini lahirnya generasi baru pengusaha yang disebut solopreneur, yaitu individu yang menjalankan seluruh aspek bisnisnya sendiri, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Menurut laporan PwC (2021), lebih dari 45% generasi muda di Asia Tenggara kini memilih jalur kewirausahaan digital untuk mengejar kemandirian ekonomi.

Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, menjadi motor penggerak utama dalam perubahan ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sekitar 69% pelaku usaha muda di Indonesia berasal dari kelompok usia 18–29 tahun. Mereka tumbuh dalam lingkungan digital yang dinamis, inovatif, dan penuh peluang. Namun demikian, tidak semua anggota generasi ini berhasil mengembangkan usaha secara mandiri. Banyak yang menghadapi tantangan dalam hal keterampilan manajerial, disiplin diri, dan dukungan sosial yang kurang stabil (Setiawan & Sari, 2022).

Mahasiswa STMB Multismart Medan yang mandiri secara usaha tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan, tetapi menunjukkan bahwa mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja. Mereka mampu berpikir secara logis, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, serta memiliki semangat untuk mencapai prestasi yang baik. Berdasarkan penelitian Prasetyo (2023), kemandirian berperan sebagai determinan utama keberhasilan wirausaha muda, di mana faktor internal seperti kompetensi dan manajemen diri menjadi fondasi utamanya.

Hasil pra-survei menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian solopreneur yang masih rendah. Hanya 30%–43.3% yang menyatakan setuju dengan pernyataan favorable. Tantangan terbesar ada pada aspek finansial dan perencanaan keberlanjutan usaha. Penelitian oleh Wijaya (2022) dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian wirausaha muda di Indonesia masih di bawah 50%, disebabkan oleh ketergantungan pada dukungan eksternal. Sementara itu, studi oleh Nurlina (2021) menemukan bahwa faktor internal seperti rasa percaya diri dan motivasi berperan besar dalam membentuk kemandirian wirausaha. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menelaah secara khusus peran kemandirian dalam konteks solopreneur yang menjalankan bisnis secara individual. Hal ini menciptakan celah penelitian penting dalam memahami bagaimana kemandirian dapat menjadi faktor keberlanjutan bisnis mahasiswa solopreneur.

Dalam wirausaha mandiri, keberhasilan solopreneur bergantung pada kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki mencakup kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang menjalankan pekerjaannya dengan efektif (Hidayat & Safitri, 2021). Kompetensi yang baik membantu solopreneur mengelola usaha dengan efisien, berinovasi dalam produk, serta beradaptasi dengan perubahan pasar. Penelitian Fauziah et al., (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan kompetensi SDM yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk bertahan dan mengembangkan bisnis jangka panjang.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja optimal (Spencer & Spencer, 2020). Dalam konteks wirausaha,

kompetensi SDM menjadi fondasi penting untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan teknis, manajerial, serta keterampilan interpersonal yang mendukung kegiatan usaha. Menurut Putra & Hartini (2021), kompetensi SDM berperan besar dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha mikro dan solopreneur, khususnya dalam menghadapi disrupsi digital dan dinamika pasar yang cepat berubah.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha muda sering kali masih memiliki keterbatasan kompetensi, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran digital (Fitriana & Sari, 2022 ; Kurniawan, 2023). Kondisi ini juga ditemukan pada mahasiswa yang berwirausaha, di mana sebagian dari mereka belum mampu mengelola usaha secara profesional akibat keterbatasan kemampuan praktis, seperti kurangnya pengalaman dalam perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta pengambilan keputusan manajerial. Keterbatasan tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan cenderung bersifat coba-coba, belum memiliki sistem operasional yang jelas, dan sulit berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, fokus mahasiswa yang terbagi antara kegiatan akademik dan aktivitas usaha juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan manajemen usaha yang lebih terstruktur dan profesional.

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa kompetensi SDM mahasiswa solopreneur STMB Multismart Medan masih tergolong rendah. Sebanyak 56,7% responden menyatakan belum memiliki keterampilan teknis yang cukup mendukung usaha, dan 66,7% mengaku belum mampu mengelola keuangan secara mandiri. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan peningkatan kompetensi dalam aspek teknis dan finansial, dua hal yang menjadi pondasi penting dalam keberhasilan usaha (Rahardjo, 2022).

Kondisi ini sejalan dengan temuan Kurniawan (2023), yang menyoroti rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha muda. Penelitian oleh Rahmawati (2023) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa wirausaha cenderung berfokus pada produk dan mengabaikan aspek strategis seperti branding dan layanan pelanggan. Dengan demikian, terdapat research gap karena sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti kompetensi SDM dari aspek keterampilan teknis, belum secara mendalam menelusuri keterkaitan kompetensi dengan kemandirian solopreneur mahasiswa yang menjalankan usaha tanpa dukungan tim.

Kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku, waktu, emosi, dan motivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sebagai manajemen diri (Covey, 2020). Bagi seorang solopreneur, manajemen diri sangat penting karena seluruh aktivitas usaha dijalankan secara mandiri tanpa adanya pembagian tugas dengan tim. Menurut penelitian oleh Fatmawati dan Yuliana (2022), kemampuan mengatur diri secara efektif berhubungan langsung dengan produktivitas dan daya tahan wirausaha terhadap tekanan bisnis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen diri baik akan mampu menetapkan prioritas, mengelola stres, serta mempertahankan konsistensi dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, lemahnya manajemen diri menyebabkan rendahnya kedisiplinan dan mudah menyerah ketika menghadapi hambatan.

Penelitian oleh Subandi (2021) menemukan bahwa manajemen diri berpengaruh positif terhadap kemandirian wirausaha melalui peningkatan tanggung jawab dan pengendalian diri. Artinya, semakin baik seseorang mampu mengelola dirinya, semakin besar pula tingkat kemandirian solopreneur yang dimiliki.

Manajemen diri juga memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi dinamika bisnis modern. Bagi mahasiswa Gen Z yang dikenal multitasking dan sering menghadapi distraksi digital, penguasaan manajemen diri menjadi penentu utama keberhasilan mereka sebagai pelaku usaha mandiri. Oleh karena itu, manajemen diri bukan hanya variabel psikologis, tetapi juga menjadi kompetensi kewirausahaan yang esensial dalam konteks solopreneurship.

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki manajemen diri yang rendah. Sebanyak 70% responden mengaku belum mampu mengendalikan stres dalam usaha, dan 66.7% belum memiliki motivasi diri yang kuat. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki potensi kewirausahaan, kemampuan pengelolaan diri masih menjadi hambatan utama. Temuan ini serupa dengan penelitian oleh Fatmawati dan Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya manajemen diri berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan bisnis mahasiswa.

Penelitian oleh Subandi (2021) dan Rachman (2022) juga menekankan bahwa manajemen diri menjadi faktor psikologis utama yang menentukan ketahanan wirausaha. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada wirausaha konvensional, bukan pada solopreneur mahasiswa yang bekerja secara mandiri tanpa dukungan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang meninjau bagaimana manajemen diri berperan dalam konteks mahasiswa solopreneur yang menghadapi tekanan akademik sekaligus bisnis. Kemandirian solopreneur adalah kondisi di mana individu memiliki kemampuan untuk menjalankan, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya tanpa bergantung pada pihak lain (Widodo & Wahyuni, 2021). Aspek kemandirian mencakup kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab penuh terhadap risiko usaha, serta inisiatif dalam berinovasi. Menurut Wijaya (2022), solopreneur yang mandiri memiliki rasa percaya diri tinggi dan orientasi jangka panjang dalam membangun bisnisnya.

Dukungan keluarga menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk bantuan emosional, motivasional, moral, dan finansial yang diberikan keluarga kepada individu dalam mencapai tujuan tertentu (Hapsari & Pramesti, 2021). Dalam konteks kewirausahaan mahasiswa, dukungan keluarga menjadi faktor lingkungan yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel internal (kompetensi SDM dan manajemen diri) terhadap kemandirian solopreneur.

Menurut penelitian oleh Nuraini (2023), mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan ketekunan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis. Dukungan keluarga berfungsi sebagai penopang psikologis ketika individu menghadapi kesulitan usaha, serta menjadi sumber finansial awal bagi pengembangan usaha kecil. Sementara itu, hasil studi oleh Astuti dan Mulyana (2021) menemukan bahwa kurangnya dukungan keluarga dapat menghambat perkembangan usaha mahasiswa meskipun individu memiliki kompetensi dan motivasi tinggi.

Berdasarkan data pra-survei menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap mahasiswa solopreneur masih tergolong rendah, terutama dalam bentuk bantuan finansial (66.7% tidak setuju) dan fasilitas (63.3% tidak setuju). Meskipun dukungan motivasi cukup seimbang (50%), aspek material masih menjadi kendala yang signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian Astuti dan Mulyana (2021) yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga sering kali bersifat moral tetapi tidak material.

Penelitian oleh Nuraini (2023) juga menemukan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan penuh dari keluarga memiliki tingkat keberhasilan usaha 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak mendapat dukungan. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pengaruh dukungan keluarga terhadap keinginan berwirausaha, bukan pada keberlanjutan usaha bagi solopreneur mahasiswa. Kesenjangan ini relevan karena mahasiswa solopreneur berada dalam situasi yang unik, yaitu harus menyeimbangkan peran sebagai pelajar dan pengusaha, dengan dukungan keluarga sebagai faktor stabilisasi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana dukungan keluarga mampu memperkuat kompetensi, kemampuan manajemen diri, dan kemandirian mahasiswa dalam menjalankan usaha sendiri. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian solopreneur adalah hasil dari sinergi antara faktor internal dan eksternal.

Faktor internal seperti kompetensi sumber daya manusia dan kemampuan manajemen diri menjadi dasar penting bagi individu untuk mampu mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya tanpa ketergantungan pada pihak lain. Kompetensi yang baik memungkinkan solopreneur memahami proses bisnis secara menyeluruh, sedangkan kemampuan manajemen diri membantu menjaga kedisiplinan, konsistensi, dan ketahanan dalam menghadapi dinamika dunia usaha yang penuh ketidakpastian. Namun, keberhasilan membangun kemandirian tidak hanya ditentukan oleh faktor internal saja. Dukungan keluarga berperan sebagai faktor eksternal yang mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh kompetensi dan kemampuan manajemen diri terhadap kemandirian solopreneur. Dalam konteks budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, dorongan moral, emosional, maupun finansial dari keluarga sering menjadi kunci keberlanjutan usaha mahasiswa. Oleh karena itu, dukungan keluarga berpotensi menjadi variabel moderasi yang penting dalam memperkuat hubungan antarvariabel utama dalam penelitian ini.

Upaya mengembangkan kemandirian dan semangat kewirausahaan pada mahasiswa di STMB Multismart Medan selaras dengan kurikulum Program Studi Manajemen yang fokus pada penguasaan keterampilan praktis di bidang bisnis dan pengelolaan sumber daya manusia. Mata kuliah seperti Manajemen dan Bisnis, Manajemen Sumber Daya Manusia, Perilaku Organisasi, Kepemimpinan, serta Kewirausahaan Digital secara langsung membentuk karakter solopreneur di kalangan mahasiswa. Melalui penerapan kurikulum yang berbasis praktik seperti Business Project dan Studentpreneur Program, mahasiswa diajak untuk menerapkan teori manajemen dalam situasi nyata bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa STMB Multismart Medan tidak hanya melatih mahasiswa agar siap kerja, tetapi juga mencetak generasi muda yang memiliki kemampuan manajerial, penguasaan diri, serta kemandirian dalam menciptakan peluang usaha di era ekonomi digital.

Pemilihan mahasiswa STMB Multismart Medan sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik institusi ini yang berfokus pada pendidikan manajemen dan bisnis, sehingga mahasiswanya memiliki potensi tinggi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, khususnya dalam konteks ekonomi digital. Selain itu, sebagian besar mahasiswa STMB Multismart Medan termasuk dalam generasi Z yang dikenal adaptif terhadap teknologi, kreatif, serta memiliki kecenderungan untuk mencari kemandirian melalui wirausaha digital seperti solopreneurship. Kondisi ini menjadikan mereka kelompok yang relevan untuk diteliti dalam memahami pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan manajemen diri terhadap kemandirian

solopreneur, serta sejauh mana dukungan keluarga berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemandirian solopreneur muncul dari sinergi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemampuan sumber daya manusia dan manajemen diri menjadi pondasi utama bagi individu untuk mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan usaha tanpa bergantung pada pihak lain. Namun, keberhasilan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga yang berperan dalam memperkuat hubungan antarvariabel utama. Dalam konteks budaya Indonesia yang sangat menghargai nilai kekeluargaan, dorongan moral, emosional, maupun finansial dari keluarga sering kali menjadi kunci keberlanjutan usaha mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi SDM dan manajemen diri terhadap kemandirian solopreneur Generasi Z dengan dukungan keluarga sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa STMB Multismart Medan yang beralamat di Jl. Pajak Rambe No. 92 Martubung, Kota Medan, dengan periode penelitian Oktober 2025 hingga Maret 2026. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang menjalankan usaha secara mandiri (solopreneur) dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen yang relevan. Populasi penelitian berjumlah 213 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 139 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Variabel penelitian terdiri dari kompetensi SDM (X1), manajemen diri (X2), kemandirian solopreneur (Y), dan dukungan keluarga (Z) sebagai variabel moderasi, yang diukur menggunakan skala Likert.

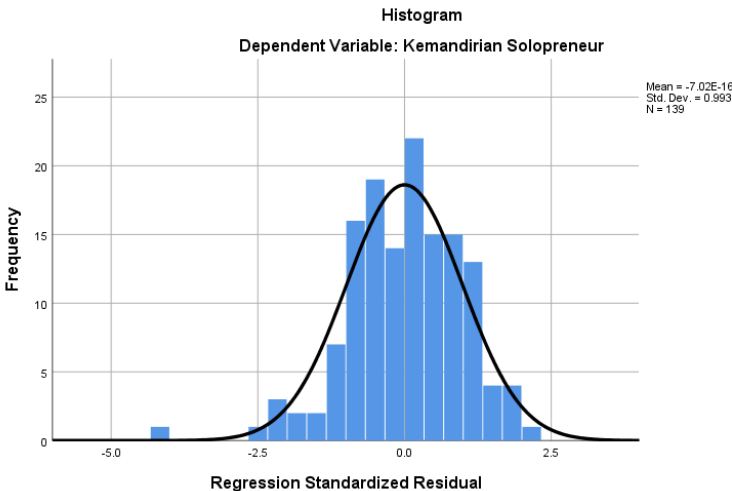
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan tahapan meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran dukungan keluarga sebagai variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kemandirian solopreneur. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

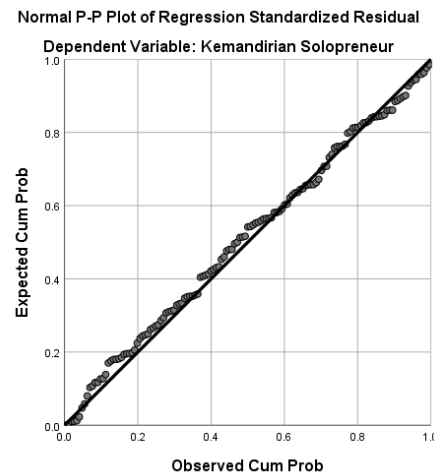
Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.07554985
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.037
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

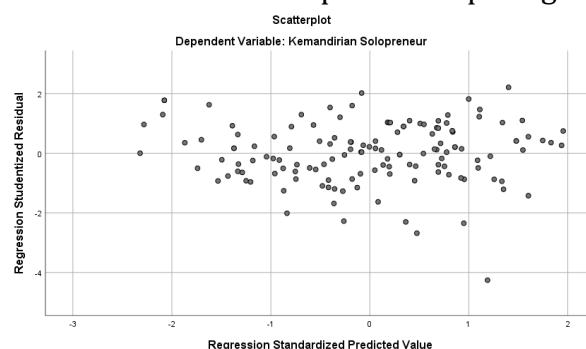
Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.356	2.470		3.788	.000		
Kompetensi SDM	.509	.065	.538	7.875	.000	.906	1.104
Manajemen Diri	.215	.061	.239	3.506	.001	.906	1.104

a. Dependent Variable: Kemandirian Solopreneur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	

		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.356	2.470		3.788	.000	
	Kompetensi SDM	.509	.065	.538	7.875	.000	.906 1.104
	Manajemen Diri	.215	.061	.239	3.506	.001	.906 1.104

a. Dependent Variable: Kemandirian Solopreneur

Pada tabel diatas, diketahui pada *Unstandardized Coefficeints* bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu dengan rumus berikut :

$$Y = 9,356 + 0,509 X1 + 0,215 X2 + e$$

Berdasarkan pada uraian persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 9,356 menunjukkan nilai konstanta. Artinya, jika nilai variabel bebas yaitu kompetensi SDM dan manajemen diri adalah 0, maka nilai kemandirian *solopreneur* tetap sebesar 9,356.
2. Koefisien X1 (b_1) = 0,509 menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kemandirian *solopreneur* sebesar 0,509. Artinya, setiap peningkatan kompetensi SDM sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemandirian *solopreneur* sebesar 50,9%.
3. Koefisien X2 (b_2) = 0,215 menunjukkan bahwa variabel manajemen diri berpengaruh positif terhadap kemandirian *solopreneur* sebesar 0,215. Artinya, setiap peningkatan manajemen diri sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemandirian *solopreneur* sebesar 21,5%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.426	.417	4.105

a. Predictors: (Constant), Manajemen Diri, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kemandirian Solopreneur

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,417. Hal ini berarti besarnya pengaruh kompetensi SDM dan manajemen diri terhadap kemandirian *solopreneur* adalah sebesar 41,7% dan sisanya 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1698.928	2	849.464	50.400	.000 ^b
	Residual	2292.195	136	16.854		
	Total	3991.122	138			

a. Dependent Variable: Kemandirian Solopreneur

b. Predictors: (Constant), Manajemen Diri, Kompetensi SDM

Pada tabel diatas, nilai F_{hitung} (50,400) > F_{tabel} (2,67) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kompetensi SDM dan manajemen diri secara simultan terhadap kemandirian *solopreneur* STMB MULTISMART.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.356	2.470		3.788	.000		
Kompetensi SDM	.509	.065	.538	7.875	.000	.906	1.104
Manajemen Diri	.215	.061	.239	3.506	.001	.906	1.104

a. Dependent Variable: Kemandirian Solopreneur

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Pada kompetensi SDM (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (7,875) > t_{tabel} (1,978) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara kompetensi SDM terhadap kemandirian *solopreneur* STMB MULTISMART.
2. Pada manajemen diri (X_2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (3,506) > t_{tabel} (1,978) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara manajemen diri terhadap kemandirian *solopreneur* STMB MULTISMART.

Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah metode statistik untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel moderator (M). Analisis ini melihat tidak hanya pengaruh langsung X terhadap Y, tetapi juga apakah M dapat memperkuat, memperlemah, atau mengubah hubungan tersebut. Model MRA mencakup X, M, dan interaksi ($X \times M$). Jika koefisien interaksi signifikan, maka M terbukti memoderasi hubungan X terhadap Y.

Tabel 7. Uji Moderasi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	38.251	15.084		2.536	.012
	Kompetensi SDM	-.957	.426	-1.011	-2.245	.026
	Manajemen Diri	.376	.338	.419	1.115	.267
	Dukungan Keluarga	-.680	.418	-.631	-1.629	.106
	X1.Z	.039	.012	2.138	3.263	.001
	X2.Z	-.006	.010	-.336	-.645	.520

a. Dependent Variable: Kemandirian Solopreneur

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas variabel interaksi X1.Z memiliki nilai koefisien sebesar 0,039 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan kemandirian solopreneur secara signifikan. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memperkuat pengaruh kompetensi SDM terhadap kemandirian solopreneur. Sementara itu, variabel interaksi X2.Z memiliki nilai koefisien sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi 0,520 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen diri dan kemandirian solopreneur secara signifikan, sehingga variabel moderator tidak berpengaruh dalam hubungan tersebut.

Pembahasan

Pada kompetensi SDM (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (7,875) > t_{tabel} (1,978) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara kompetensi SDM terhadap kemandirian *solopreneur* STMB MULTISMART. Koefisien X_1 (b_1) = 0,509 menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kemandirian *solopreneur* sebesar 0,509. Artinya, setiap peningkatan kompetensi SDM sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemandirian *solopreneur* sebesar 50,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian solopreneur. Kompetensi yang baik, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usaha, akan membantu individu dalam mengambil keputusan secara mandiri, menghadapi tantangan bisnis, serta mengembangkan usahanya secara lebih optimal. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian solopreneur dalam menjalankan usahanya.

Pada manajemen diri (X_2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (3,506) > t_{tabel} (1,978) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara manajemen diri terhadap kemandirian *solopreneur* STMB MULTISMART. Koefisien X_2 (b_2) = 0,215 menunjukkan bahwa variabel manajemen diri berpengaruh positif terhadap kemandirian *solopreneur* sebesar 0,215. Artinya, setiap peningkatan manajemen diri sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemandirian *solopreneur* sebesar 21,5%. Manajemen diri terbukti memberikan pengaruh terhadap kemandirian solopreneur, yang berarti kemampuan individu dalam mengatur waktu, mengendalikan diri, menetapkan tujuan, serta menjaga konsistensi sangat menentukan keberhasilan dalam menjalankan usaha secara mandiri. Individu dengan manajemen diri yang baik cenderung lebih disiplin, terarah, dan mampu mengelola tekanan usaha, sehingga kemandirian dalam berwirausaha dapat meningkat secara signifikan.

Nilai F_{hitung} (50,400) > F_{tabel} (2,67) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kompetensi SDM dan manajemen diri secara simultan terhadap kemandirian *solopreneur* STMB MULTISMART. Nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,417. Hal ini berarti besarnya pengaruh kompetensi SDM dan manajemen diri terhadap kemandirian *solopreneur* adalah sebesar 41,7% dan sisanya 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini. Secara bersama-sama, kompetensi SDM dan manajemen diri memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kemandirian *solopreneur*. Kedua variabel ini saling melengkapi, di mana kompetensi memberikan dasar kemampuan dan pengetahuan, sedangkan manajemen diri berperan dalam pengendalian dan pengelolaan diri dalam menjalankan usaha. Kombinasi keduanya mampu mendorong individu untuk lebih mandiri, produktif, dan mampu bersaing dalam dunia usaha.

Variabel Interaksi X1.Z memiliki nilai koefisien sebesar 0,039 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan kemandirian *solopreneur* secara signifikan. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memperkuat pengaruh kompetensi SDM terhadap kemandirian *solopreneur*. Dukungan keluarga terbukti memperkuat hubungan antara kompetensi SDM dan kemandirian *solopreneur*. Hal ini menunjukkan bahwa selain memiliki kompetensi yang baik, adanya dukungan moral, motivasi, maupun bantuan dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat individu dalam menjalankan usaha. Dengan adanya dukungan tersebut, kompetensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal sehingga kemandirian *solopreneur* semakin meningkat.

Interaksi X2.Z memiliki nilai koefisien sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi 0,520 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen diri dan kemandirian *solopreneur* secara signifikan, sehingga variabel moderator tidak berpengaruh dalam hubungan tersebut. Dukungan keluarga tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen diri dan kemandirian *solopreneur*. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian yang terbentuk dari manajemen diri lebih bersifat internal dan bergantung pada kemampuan individu itu sendiri, sehingga keberadaan dukungan keluarga tidak memberikan pengaruh tambahan yang signifikan. Dengan kata lain, meskipun dukungan keluarga ada, kemandirian *solopreneur* tetap lebih ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri.

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan manajemen diri masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian *solopreneur*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan individu dalam mengatur diri, waktu, dan tujuan, maka semakin tinggi tingkat kemandirian dalam menjalankan usaha. Selain itu, kompetensi SDM dan manajemen diri secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian *solopreneur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan kemandirian *solopreneur* sebesar 50,2%, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lebih lanjut, dukungan keluarga

terbukti mampu memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan kemandirian solopreneur dengan memperkuat pengaruh kompetensi SDM terhadap peningkatan kemandirian. Namun, dukungan keluarga tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen diri dan kemandirian solopreneur, sehingga pengaruh manajemen diri terhadap kemandirian lebih ditentukan oleh faktor internal yang dimiliki individu itu sendiri.

5. Daftar Pustaka

- Adiputra, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan di Era Digitalisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Modern*, 10(2), 45–59.
- Afriani, D., & Hidayat, R. (2021). Manajemen Diri dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Individu. *Jurnal Psikologi Terapan*, 12(1), 88–102.
- Ananda, R., Putra, A., & Sari, M. (2024). *Analisis uji heteroskedastisitas dalam model regresi linear*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–56.
- Anwar, M. (2020). Konsep Kemandirian dalam Perspektif Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(3), 211–224.
- Arifin, Z., & Yuliana, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi SDM di Sektor UMKM. *Jurnal Sumber Daya Manusia dan Organisasi*, 6(4), 55–70.
- Aswandi, H., & Kusuma, T. (2021). Self-Management Strategies in Developing Entrepreneurial Independence. *Journal of Entrepreneurship Studies*, 15(2), 33–48.
- Aulia, R., & Santosa, P. (2023). Emotional Intelligence as a Moderating Variable in Entrepreneurial Success. *International Journal of Business and Innovation*, 11(1), 102–115.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2020). *Social Psychology* (15th ed.). Pearson Education.
- Budiarto, A., & Rahmawati, L. (2022). Peran Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 9(1), 74–88.
- Daniel, E. (2021). Entrepreneurial Self-Reliance and Business Sustainability. *Journal of Small Business and Development*, 14(3), 134–149.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (25th Anniversary Edition). Bantam Books.
- Halim, F., & Siregar, D. (2021). Pengaruh Manajemen Diri terhadap Kemandirian Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 18(2), 89–103.
- Haryanto, D., Prabowo, R., & Lestari, N. (2023). *Pengujian normalitas residual dalam analisis regresi*. *Jurnal Statistika Terapan*, 7(2), 112–121.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Hermawan, I., & Suryani, T. (2020). Analisis Kompetensi SDM terhadap Efektivitas Kinerja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 25–40.
- Kartika, R. (2020). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kemandirian Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Inovasi*, 5(2), 57–71.
- Kurniawan, A., Widodo, S., & Putra, Y. (2024). *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 10(1), 33–42.

- Luthans, F. (2019). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mahfud, T., & Fauzan, R. (2021). Kompetensi SDM dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Wirausaha Muda di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 5(1), 12–26.
- Mangkunegara, A. A. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Mardiana, D. (2023). The Role of Emotional Intelligence in Enhancing Entrepreneurial Independence. *Journal of Applied Psychology and Management*, 9(2), 77–91.
- Mulyadi, A., & Rahman, Y. (2022). Manajemen Diri sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Solopreneur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 118–132.
- Nugroho, B., Santoso, H., & Wijaya, T. (2024). *Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha*. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 88–97.
- Nur Ainal Karima, F., & Hidayat, S. (2018). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan melalui Kompetensi. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 7(2), 90–104.
- Prasetyo, E., Rahman, F., & Utami, D. (2023). *Uji t dan implikasinya dalam analisis regresi*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 55–64.
- Prasetyo, E., Rahman, F., & Utami, D. (2024). *Koefisien determinasi dan adjusted R square dalam regresi berganda*. *Jurnal Statistik dan Data*, 9(1), 21–30.
- Pratama, A., Nugraha, R., & Siregar, L. (2023). *Statistik deskriptif sebagai dasar analisis data penelitian*. *Jurnal Penelitian Sosial*, 5(2), 67–76.
- Putri, S., Andini, R., & Kamil, M. (2022). *Analisis multikolinieritas pada model regresi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 101–110.
- Ramadhan, A., Fauzi, M., & Hidayat, R. (2022). *Pengujian reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 25–34.
- Ramadhan, A., Fauzi, M., & Hidayat, R. (2024). *Pengujian hipotesis dalam regresi linier berganda*. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 9(2), 77–86.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education Limited.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputra, I., Wibowo, T., & Hasanah, N. (2024). *Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian kuantitatif*. *Jurnal Statistika*, 11(1), 40–49.
- Sari, N., & Lubis, E. (2021). Kompetensi dan Kemandirian sebagai Determinan Keberhasilan Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 16(3), 203–217.
- Siregar, M., Lubis, R., & Nasution, A. (2022). *Deteksi heteroskedastisitas dengan scatterplot*. *Jurnal Ekonometrika*, 5(2), 58–66.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D., Prakoso, B., & Lestari, S. (2023). *Uji validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi Pearson*. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 8(1), 14–23.
- Suryani, T., Nugrahadi, E., & Kuncoro, A. (2022). *Analisis regresi linier berganda dalam penelitian sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Susanto, H. (2020). Analisis Hubungan Antara Manajemen Diri dan Motivasi terhadap Kemandirian Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 54–67.
- Sutrisno, E., Hartono, B., & Salim, A. (2022). *Pengujian asumsi klasik dalam model regresi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 90–99.
- Wibowo, A., & Handayani, P. (2021). Human Resource Competence in Supporting Entrepreneurial Independence: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 13(4), 188–203.
- Wijaya, R., Kurnia, D., & Saputro, H. (2024). *Statistik deskriptif dan inferensial dalam penelitian manajemen*. *Jurnal Manajemen Modern*, 10(1), 1–12.
- Wijayanti, D., & Fitria, R. (2022). The Effect of Emotional Intelligence on Entrepreneurial Independence among Young Entrepreneurs. *Journal of Behavioral Science and Entrepreneurship*, 8(2), 44–59